

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian mual dan muntah sering terjadi pada periode intra atau pasca operasi ketika pasien menerima anestesi spinal. Karena efek buruk dari obat analgesik tulang belakang, yang menghalangi respon simpatis, mengendurkan otot, dan mengganggu persepsi suhu perifer, pasien yang menjalani operasi dengan anestesi tulang belakang sering melaporkan mual, muntah, gemetar, dan rasa berat di kedua kaki. Kondisi ini menjadi perhatian utama dalam upaya rehabilitasi dan menjadi prioritas tinggi bagi perawat dan dokter anestesi (Yulianti, 2023).

Postoperative nausea and vomiting (PONV) dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan mental, menghambat proses terapeutik secara keseluruhan, menurunkan tingkat pemulihan pasien melalui pembedahan, dan meningkatkan biaya perawatan rawat inap (Orewole et al., 2014). Sensasi subjektif ingin muntah tanpa adanya gerakan fisik yang sesuai disebut mual. Keluarnya isi lambung melalui mulut atau, jarang melalui hidung, disebut muntah. Isi perut dipaksa keluar dari mulut oleh kontraksi otot perut dalam skenario ini (Sharma et al., 2019).

Tiga puluh persen dari lebih dari 100 juta orang yang menjalani operasi di seluruh dunia mengalami mual dan muntah pasca operasi, atau PONV. Lebih dari 30% pasien mengalami mual dan muntah pasca operasi (PONV). Di AS, 71 juta orang menjalani operasi setiap tahunnya, dan 70-80% dari mereka yang berisiko tinggi mengalami mual dan muntah pasca operasi (PONV) (Rihiantoro et al., 2018).

Di Indonesia tidak ada pencatatan yang jelas terkait mual dan muntah pasca operasi. Data menunjukkan bahwa kejadian mual dan muntah mencapai 31,25% setelah *laparotomy*, ginekologi, dan 31,4% setelah mastektomi (Purwaningsih, 2023).

Di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi didapatkan data selama 3 bulan pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum mengalami mual muntah post operasi sekitar 38,3% (Roosyidah, 2020). Menurut penelitian Sadqa Aftab, lebih dari 30% pasien menderita PONV, dengan 20% pasien mengalami mual dan 5% mengalami muntah dalam dua jam pertama setelah operasi di PACU (Unit Perawatan Pasca Anestesi). Namun, kejadian mual meningkat hingga 50% dan muntah hingga 25% dalam dua hingga dua puluh empat jam setelah prosedur (Dari, 2020).

Data dari 20 pasien yang menjalani operasi caesar dengan anestesi tulang belakang dikumpulkan untuk penelitian Hayati (2018), “Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual pada Pasien Pasca Operasi Caesar dengan Anestesi Spinal di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar,” yang menemukan bahwa 70% pasien mengalami mual dan muntah sebagai efek samping. Data yang menunjukkan rata-rata tiga hingga lima pasien mengalami mual muntah pasca operasi dengan anestesi tulang belakang per hari diperoleh berdasarkan observasi peneliti selama praktik klinis di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada Oktober-November 2023.

Karena anestesi tulang belakang menghambat saraf simpatis, dampak parasimpatis diperkuat. Peningkatan tekanan intraluminal, relaksasi sfingter, dan kontraksi usus adalah akibat dari hal ini (Rosidah, 2019). Risiko PONV pada

pasien dapat ditingkatkan oleh sejumlah variabel, termasuk peningkatan tekanan intragastrik, hipotensi, peregangan peritoneum akibat eksteriorisasi uterus, manipulasi bedah yang berlebihan, stimulasi viseral, penggunaan opiat, obat uterotonika, dan kondisi mental pasien. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap PONV adalah hipotensi yang disebabkan oleh anestesi tulang belakang, anestesi epidural, dan kombinasi anestesi tulang belakang-epidural (Apsari et al., 2022). Serangan mual dan muntah yang terus-menerus dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, perdarahan, pecahnya esofagus, dehidrasi, dan dalam situasi yang lebih ekstrim, hipertensi vena pada pasien (Khasanah et al., 2021)

Aromaterapi merupakan salah satu teknik penatalaksanaan non farmakologi yang berhasil dengan baik. Mawar, pepermin, lavender, jeruk, teh/kopi, jahe (aromaterapi jahe), dan wewangian lainnya merupakan beberapa jenis aromaterapi. Penggunaan aromaterapi dapat memengaruhi area otak dan merangsang peningkatan produksi neurotransmitter yang dapat mempercepat reaksi dan membantu meningkatkan ketajaman berpikir. Di antara campuran aromaterapi yang bermanfaat mengatasi mual dan muntah adalah peppermint dan lavender (Purwaningsih, 2023).

Peppermint dapat mengurangi mual dan muntah karena memiliki efek relaksasi, menenangkan, dan dapat mengontrol rasa mual, serta mengurangi spasme pada usus, *non-ulcer dyspepsia*, *morning sickness*, anoreksia, dan gas berlebih. Menthone (10–30%) dan mentol (35–45%) ditemukan dalam aromaterapi peppermint, dan memiliki sifat antiemetik dan antispasmodik untuk lapisan lambung dan usus. Dalam aromaterapi peppermint, minyak atsiri mentol

memiliki sifat antispasmodik dan karminatif yang bekerja pada usus kecil dalam sistem pencernaan, efektif mengobati atau mengurangi sensasi mual dan muntah (Hayati, 2018).

Dalam penelitian serupa, Purwaningsih (2023) menemukan bahwa pasien yang menjalani operasi usus buntu mengalami lebih sedikit rasa mual dan muntah baik sebelum maupun sesudah terpapar aroma peppermint. Menurut temuan penelitian, aromaterapi dengan minyak esensial peppermint, pengobatan non-farmakologis, menghasilkan aroma unik yang dapat mengurangi gejala mual dan muntah. Menurut setiawan (2022) mengatakan bahwa aromaterapi *peppermint* dapat menurunkan *nausea* yang disebabkan *post op caesarean section* karena aroma yang kuat dari *peppermint* dan kandungan menthol dapat menstimulasi tubuh sehingga relaksasi yang ditimbulkan dapat menurunkan gejala mual dan muntah yang diakibatkan anastesi spinal. Menurut hasil penelitian lain, pasien pasca operasi yang menjalani anastesi tulang belakang dapat secara efektif mengurangi rasa mualnya dengan menghirup aromaterapi peppermint (Hayati, 2018).

Penanganan non farmakologis lainnya yang dapat mengatasi mual muntah yaitu memberikan aromaterapi lavender. Minyak atsiri lavender (*Lavandula Angustifolia*) yang digunakan dalam aromaterapi lavender mengandung berbagai bahan kimia, antara lain flavonoid, geraniol, cineol, lavandulol, linalool, dan linalyl asetat. Bahan-bahan ini memiliki sifat analgesik, antimikroba, antispasmodik, dan depresi. Selain memiliki efek narkotika, linalyl asetat dan linalool memiliki kualitas menenangkan yang dapat menurunkan hormon stres, mengendurkan sistem saraf simpatik, dan meningkatkan pelepasan beta-endorfin.

Aromaterapi lavender mengurangi kemungkinan mengalami mual dan muntah dengan menstimulasi reseptor otak untuk gejala-gejala tersebut melalui efek menenangkannya (Nur, 2018).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) kurang dari 0,005 ($<0,000$). Penelitian ini menemukan bahwa aromaterapi menggunakan minyak lavender secara signifikan menurunkan rasa mual dan muntah setelah kemoterapi (Nurrohmi et al., 2021). A'in (2019) mengklaim bahwa penggunaan aromaterapi lavender secara teratur di rumah sakit membantu mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi pada pasien kanker payudara. Menurut temuan penelitian lain, aromaterapi dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti strategi perawatan PONV lainnya. Dalam hal mengurangi mual dan muntah pasca operasi pada pasien yang menjalani anestesi tulang belakang, aromaterapi lavender bekerja lebih baik daripada minyak mawar (Karaman et al., 2019).

Teknik non farmakologi, termasuk aromaterapi, dapat digunakan untuk mengendalikan mual dan muntah pasca operasi. Pasien operasi anestesi tulang belakang sering kali mengalami mual dan muntah, yang dapat mempersulit pemulihan mereka setelah prosedur. Aromaterapi dapat mengurangi mual muntah pasca operasi karena memiliki efek relaksasi, menenangkan, dan dapat mengontrol rasa mual, serta mengurangi spasme pada usus. Aromaterapi peppermint dan lavender adalah dua bentuk aromaterapi yang sangat baik untuk mengatasi mual dan muntah.

Berdasarkan informasi di atas, belum ada penelitian yang meneliti manfaat aromaterapi dengan peppermint dan lavender untuk mencegah mual dan muntah

pasca operasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki seberapa baik aromaterapi termasuk peppermint dan lavender bekerja dalam mengurangi mual dan muntah pasca operasi pada pasien anestesi tulang belakang

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Perbedaan Efektivitas Aromaterapi *Peppermint* Dan Lavender Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Efektivitas Aromaterapi *Peppermint* Dan Lavender Terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis Pengaruh Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
2. Menganalisis Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
3. Menganalisis Perbedaan efektivitas aromaterapi *peppermint* dan lavender terhadap penurunan Mual Muntah Pasien Pasca Operasi dengan Anestesi spinal Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penyelidikan lebih lanjut dan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan penulis tentang variasi kemampuan aromaterapi peppermint dan lavender untuk mengurangi mual dan muntah pasca operasi pada pasien yang menjalani anestesi tulang belakang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

Temuan penelitian ini dapat digunakan dalam asuhan keperawatan sebagai teknik terapi ekstra non-farmakologis untuk membantu pasien pasca operasi dengan anestesi tulang belakang agar rasa mual dan muntahnya berkurang

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam literatur medis, khususnya di bidang keperawatan, untuk menunjukkan seberapa baik aromaterapi dengan peppermint dan lavender bekerja dalam membantu pasien yang menjalani anestesi tulang belakang untuk mengurangi rasa mual dan muntah setelah operasi

3. Bagi Peneliti

Dalam hal meningkatkan pengetahuan keperawatan dan mengembangkan kemampuan, proyek studi ini menawarkan keahlian yang sangat berharga dalam menurunkan mual dan muntah pasca operasi pada

pasien yang menjalani anestesi tulang belakang melalui penggunaan aromaterapi peppermint dan lavender